

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian dan Penegasan Judul**

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan berencana untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan anak didik agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Usaha yang dilakukan tersebut melalui lembaga-lembaga pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah sudah barang tentu tidak terlepas dari dukungan semua pihak, baik dari orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Dengan demikian pendidikan merupakan tanggung jawab bersama untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h.5

Untuk dapat mencapai tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana tersebut di atas akan dapat terlaksana dengan baik tergantung kepada tanggung jawab bersama.

Lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat kegiatan proses belajar mengajar, ini karena dengan adanya lembaga tersebut proses belajar mengajar dapat direncanakan dengan baik

Sekolah Menengah Atas adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang melaksanakan Pendidikan Agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut adalah merupakan salah satu mata pelajaran dari mata pelajaran lainnya yang diajarkan, juga merupakan salah satu sub sistem Pendidikan Nasional sebagai suatu keseluruhan.

Hal tersebut di atas, sejalan dengan Departemen Agama RI dalam sebuah buku yang berjudul "Metode Khusus Pendidikan Agama, Pembinaan Sarana dan Prasarana" yang mengatakan bahwa: "Ditinjau dari Pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan satu segi daripada keseluruhan pendidikan, segi lain adalah pendidikan umum"<sup>2</sup>

Menurut Zuhairini dalam bukunya "Metode Khusus Pendidikan Agama Islam", beliau telah mengatakan bahwa " Pengajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan membimbing anak didik agar mereka berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara"<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Metode Khusus Pendidikan Agama, Pembinaan Sarana dan Prasarana* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1985) h.132

<sup>3</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 45



Minat yang tinggi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah tentu akan berpengaruh positif terhadap tingkah laku siswa sehari-hari dan membentuk kepribadian yang utuh. Sebaliknya minat yang rendah dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam akan membawa pengaruh buruk atau negatif dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Selain minat yang tinggi tentu saja dapat berhasil dengan baik bila didukung dengan usaha-usaha berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, guru mata pelajaran, bimbingan dan penyuluhan dari orang tua siswa atau anak didik.

Hasil peninjauan sementara penulis pada Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara, terlihat sebagian siswa masih rendah minat mereka terhadap Pendidikan Agama Islam, antara lain keaktifan dan kehadiran siswa sangat bervariasi, siswa melalaikan tugas yang di berikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merasa sangat perlu dan tertarik untuk mengetahui tentang minat siswa di lembaga tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam, untuk itu penulis ingin mengadakan sebuah penelitian ilmiah yang dituangkan pada sebuah skripsi dengan judul : “Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”.

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sekitar penegasan judul, sebagai berikut:

1. Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional termuat "minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu,

gairah, keinginan".<sup>4</sup> Maksud dengan minat disini adalah suatu keinginan dan kecenderungan hati untuk mempelajari secara sungguh-sungguh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

## 2. Siswa

Siswa disini adalah siswa dan siswi yang beragama Islam yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2009/2010.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yang bertujuan untuk memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Kesimpulan dari judul skripsi di atas adalah kecenderungan siswa-siswi kelas XI untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan sungguh-sungguh di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2009/2010.

## **B. Perumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 744.

1. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala?

### **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun keinginan yang mendasari penulis tertarik dalam memilih judul di atas, adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam yang diajarkan merupakan salah satu faktor penting untuk kesuksesan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar.
2. Pemilikan minat sangat diperlukan, sebab tanpa didasari minat yang tinggi kemungkinan besar belajar tidak akan berhasil dengan baik, karena itu perlu kiranya membangkitkan minat, sehingga timbul semangat mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti terutama pada lokasi yang penulis teliti saat ini, sehingga dengan hasil ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XI terhadap pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi awal bagi Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, dewan guru dan terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bahan informasi bagi orang tua siswa dalam rangka meningkatkan perhatian, bimbingan dan pengawasan terhadap anak-anaknya dalam mengamalkan ajaran agama Islam.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa itu sendiri dalam rangka meningkatkan prestasi belajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat dipahami, dihayati serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khasanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan teoritis, tentang pengertian minat dan pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, peranan minat dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha membangkitkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pendidikan agama Islam.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

## BAB II TINJAUAN TEORITIS TENTANG MINAT SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

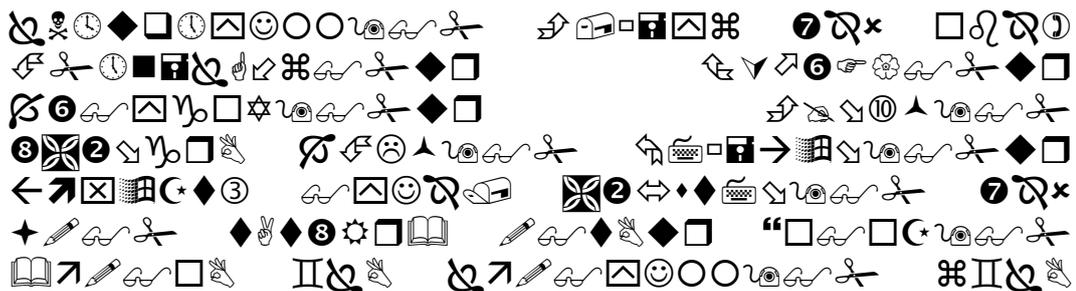
### A. Pengertian Minat, PAI, Dasar dan Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran PAI

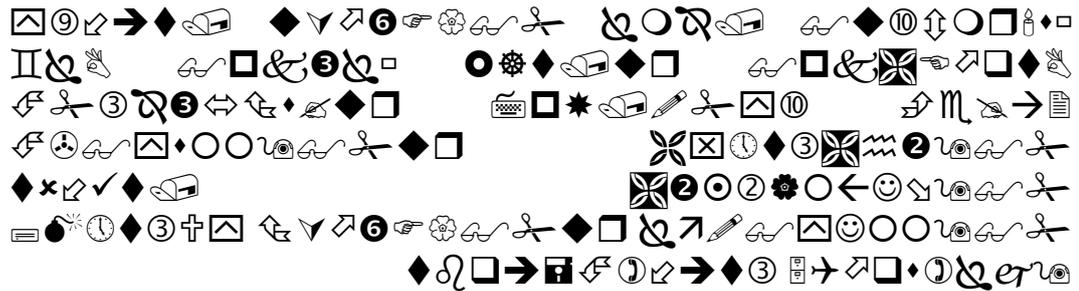
Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik terhadap sesuatu. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam minat harus diperhatikan secara optimal agar tujuan dapat dicapai dengan baik. Untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang minat dan Pendidikan Agama Islam, maka di bawah ini diuraikan pengertian masing-masing sebagai langkah awal supaya mendapat pengertian yang diharapkan.

#### 1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seorang anak didik yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut

Surah Al-Baqarah ayat 164 Allah berfirman :





Ayat di atas Allah memerintahkan kepada manusia agar menggunakan akalnya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri, disamping untuk kemanfaatan hidupnya juga untuk mengagungkan Allah SWT yang telah menciptakan dirinya. Serta membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal atau unsur-unsur baru dari dalam alam sekitar dan dari dalam struktur organ-organ tubuh dan kondisi kejiwaan manusia sendiri.

Banyak para ahli memberikan pengertian minat antara lain sebagai berikut: dari segi bahasa minat diartikan sebagai ”perhatian, keinginan, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu”.<sup>5</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba ”minat kecenderungan jiwa terhadap sesuatu, karena kita ada merasa kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan akan sesuatu itu”.<sup>6</sup>

Menurut Alisuf Sabri ”minat adalah sesuatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus”.<sup>7</sup> Pendapat tersebut mengandung pengertian minat erat kaitannya dengan perasaan terutama

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 769

<sup>6</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1989), h. 79

<sup>7</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 84

perasaan senang. Karena itu dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu.

Menurut Slameto, "minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".<sup>8</sup>

Karena itu minat adalah sesuatu yang dapat menimbulkan kecenderungan terhadap sesuatu, karena kepentingan tertentu, keinginan dan rasa senang terhadap sesuatu.

Berbagai pendapat-pendapat para ahli mengenai minat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan adanya keterikatan jiwa terhadap sesuatu aktivitas yang terjadi disebabkan oleh rangsangan-rangsangan dari luar yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang.

Seseorang siswa apabila menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya maka seorang siswa itu akan berminat untuk mempelajarinya.

Sumber hasrat dan keinginan terhadap sesuatu untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh, sehingga apa yang didengar dan diamati itu selalu melekat pada jiwa.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membicarakan pengertian pendidikan agama Islam perlu kiranya diketahui pengertian pendidikan itu sendiri serta pengertian agama Islam sebagai titik tolak memberikan pengertian agama Islam.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta : Renika Cipta, 2003), h. 180

### **a. Pendidikan**

Disini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan, yaitu: Ngalim Purwanto dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis", mengemukakan " pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan".<sup>9</sup>

Imam Barnadib berkata: "pendidikan adalah usaha manusia yang disengaja untuk memimpin angkatan muda untuk mencapai kedewasaan dan meningkatkan taraf kesejahteraan".<sup>10</sup>

Pendapat di atas meskipun berbeda bunyi dan susunan kata-katanya, namun tidak begitu jauh berbeda maksudnya, yakni sama-sama berusaha membantu anak didik, dengan jalan memberikan pertimbangan terhadap perkembangan kehidupan kearah apa yang dikehendaki oleh pendidikan sesuai ide masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan.

Orang yang melaksanakan atau yang memberikan pendidikan haruslah orang dewasa, yang dapat mengarahkan usahanya kepada suatu tujuan. Dengan demikian pendidikan berarti proses bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai kedewasaan.

### **b. Agama Islam**

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Karya, 1985), h. 12

<sup>10</sup> Iman Barnadib, *Filsafat Pendidikan (Sistem dan Metode)*, (Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta, 1976), h. 24

Agama adalah tata nilai yang datang dari Allah SWT, yang mengatur kehidupan individu maupun masyarakat untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan merupakan yang diridhai lagi sempurna. Dalam surah Al Maidah ayat 3 Allah berfirman:



Islam berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata "Aslama-yuslimu yang berarti menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan".<sup>11</sup>

Beranjak dari pengertian di atas dapat kita memberikan batasan, bahwa yang dikatakan agama Islam dalam sistem tata kehidupan yang diturunkan Allah SWT, untuk manusia sehingga menjadi damai, selamat, sejahtera hidup di dunia dan di akhirat, karena kehidupannya di dunia senantiasa berserah kepada Allah SWT....

### c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ahmad D. Marimba, dalam bukunya pengantar Filsafat pendidikan Islam, mengemukakan "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".<sup>12</sup>

Zuhairini mengemukakan pendidikan Islam ialah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitap Suci Al-Qur'an, 1983), h. 161

<sup>12</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1974), h. 95

upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam”.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kepribadian muslim sejati sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

### **3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam sebagai kegiatan pendidikan yang diberi nilai-nilai Islam berdasarkan pada sumber ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an dan As Sunnah Nabi Muhammad Saw dan dapat dikembangkan dengan ijtihad.

##### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang disampaikan oleh malaikat Jibril As. Kepada nabi Muhammad Saw di dalamnya terkandung ajaran pokok yang menjadi petunjuk bagi manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ajaran Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip, yaitu yang berhubungan dengan keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariat. Tuntunan ini merupakan jalan-jalan kebahagiaan. Pendidikan Islam mendidik manusia kepada jalan ini. Al-Qur'an menyatakan tugas mendidik tersebut dalam firman-Nya yang terdapat pada surah At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara Kerjasama dengan Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), h. 152

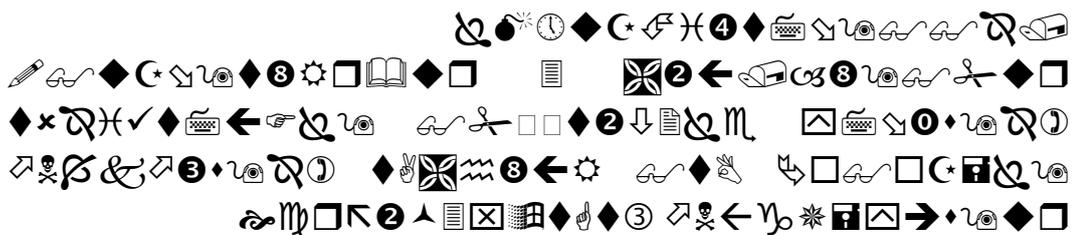


Dengan dasar ini, pendidikan Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pokok pendidikan Islam dan sumber berbagai teori tentang pendidikan Islam.

2) As Sunnah

As Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun persetujuan Rasulullah Saw. Sunnah adalah sumber kedua setelah Al-Qur'an.

As Sunnah menjelaskan hal-hal yang umum dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah SWT, menjelaskan firman-Nya pada surah An-Nahl ayat 44, yang berbunyi:



As Sunnah sebagai sumber yang kedua juga berisi tuntunan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Terutama terlihat pada seluruh kehidupan Rasulullah Saw, yang dibuktikan untuk mendidik kaum muslim.

Oleh karena itu As Sunnah dijadikan sebagai dasar yang kedua bagi pendidikan Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw, dengan sabda beliau yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَزَكَّتْ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُوهِمَا  
 كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه مسلم)

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah upaya nalar yang lahir dari ilmuan dalam memahami perkembangan keadaan untuk dapat menjawab sesuatu dengan ajaran Islam. Pemahaman terhadap perkembangan keadaan tersebut tidak saja dari segi hukum juga masalah ekonomi serta pendidikan. Ijtihad adalah unsur dasar yang ketiga setelah Al-Qur'an dan As Sunnah.

Ijtihad dalam hukum Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ilmuan. Dari hasil ijtihad ini lahir berbagai teori pendidikan Islam. Dalam rangka memahami perkembangan keadaan tersebut, ijtihad pendidikan Islam berbagai tempat atau negara dimana kaum muslimin hidup dan melaksanakan pendidikan, selalu dikaitkan dengan pandangan hidup atau dasar negara itu. Di Indonesia misalnya dengan Pancasila harus memperhatikan keterkaitan pendidikan Islam dengan Pancasila yang sebagai pandangan hidup bagi bangsa Indonesia.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem. Rumusan dan taraf pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran adalah merupakan petunjuk praktis tentang interaksi edukatif harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Menurut rumusan tersebut diketahui bahwa pendidikan agama merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan agama yaitu untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur serta berkepribadian yang dapat dibina melalui pendidikan agama yang bersifat intensif dan efektif.

Berikut dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan agama Islam.

Menurut H. Haidar Putra Daulang "bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seseorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek:

- 1) Aspek keimanan
- 2) Aspek ibadah
- 3) Aspek akhlak<sup>15</sup>

Menurut pendapat Mansyur, mengatakan bahwa sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama adalah agar murid mengetahui dan mengerti beriman kepada Allah serta dalam tingkah lakunya menunjukkan tanda-tanda

---

<sup>14</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta : Depdiknas, 2008), h. 5

<sup>15</sup> H. Haidar Putra Daulang, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 38

orang yang beriman.<sup>16</sup> Sedangkan Abu Ahmadi berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama adalah membina anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.<sup>17</sup>

Berarti rumusan tujuan pendidikan agama adalah suatu rumusan yang menjadi budi pekerti dan akhlak sebagai jiwa dan intinya dari pada pendidikan, baik akhlak terhadap Tuhannya, terhadap sesamanya dan terhadap alam sekitarnya. Karena itulah tujuan pendidikan agama sesuai sekali dengan tujuan pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan dan martabat kemanusiaan.

## **B. Peranan Minat dalam Pendidikan Agama**

Peranan minat dalam pendidikan agama merupakan sesuatu yang sangat penting dan perlu diperhatikan, bagaimana menimbulkannya agar selalu cenderung terhadap pendidikan agama. Minat sangat menentukan sekali untuk dapat mencapai tujuan pendidikan agama. Minat sangat menentukan sekali untuk dapat mencapai tujuan pendidikan, disamping itu memang antara keberhasilan belajar erat sekali kaitannya dengan minat yang dimiliki seseorang, dengan tingginya minat maka keberhasilan belajar akan mudah dicapai<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Mansyur, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta : CV. Forum, 1981), h. 34

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, ( Bandung : Armico, 1986), h. 45

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Reneka cipta, 2008), h. 2

”Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.<sup>19</sup> Jadi belajar merupakan proses atau serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam usahanya untuk memperoleh pengetahuan, pengertian, sikap, kecakapan, keterampilan, kepribadian, dan penyesuaian diri.

Menurut M. Alisuf Sabri ”peranan minat dalam belajar yaitu sebagai ”motivating force” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar”.<sup>20</sup>

Minat anak didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Jadi bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu. Bagi guru mata pelajaran agama Islam harus bisa membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Bimo Walgito mengemukakan sebagai berikut: ”salah satu faktor yang menentukan atau mempengaruhi motivasi ialah minat. Bila anak telah mempunyai minat, maka ia akan mendorong individu itu akan memperbesar motivasi yang ada pada individu. Berhubung dengan hal tersebut maka minat perlu ditimbulkan dari anak-anak.”<sup>21</sup>

Maksud dari pendapat di atas bahwa apabila anak telah mempunyai minat, maka memperbesar motivasi yang ada pada dirinya, sedang motif adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar. Dengan demikian sekaligus minat adalah faktor yang memperbesar dorongan anak untuk belajar.

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h. 24

<sup>20</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan, op.cit.*, h. 85

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1989 ), h. 122

”Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan”.<sup>22</sup>

”Fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menemukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan, dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan”.<sup>23</sup> Motivasi adalah suatu daya yang ada pada diri seseorang yang dengan adanya itu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkannya.

Seorang siswa apabila dalam belajar dia lebih banyak menggunakan otaknya, maka akan lebih baik jika perasaannya pun ikut serta dikala belajar, terutama pelajaran agama harus disertai dengan perasaan keagamaan. Oleh karena itu pelajaran harus disertai dengan semangat dan penuh dengan kegairahan ditambah dengan perasaan maka unsur yang diberikan benar-benar dapat diterima dengan baik dan dapat dimiliki oleh siswa. Minat anak yang satu dengan yang lain tentu berbeda, oleh karena itu pelajaran sebaiknya disajikan menurut keadaan tempat yang tentunya harus berkaitan dengan kurikulum yang dipergunakan.

Saat guru mengajar, dia harus dapat membangkitkan minat anak dan berusaha agar anak dapat memusatkan perhatian kepada sesuatu yang disajikan olehnya. Selain itu pula guru harus menjaga agar jangan sampai minat sudah menjadi kendor. Jadi minat suatu alat utama bagi siswa dalam mempelajari pendidikan agama, terutama dalam mengikuti pelajaran di sekolah, karena tanpa minat pelajaran sulit untuk diterima, sehingga kurang banyak mengetahui tuntunan pelajaran agama dan pelajarannya pun akan kurang berhasil dengan baik.

---

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h.70

<sup>23</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102

Melalui pendidikan agama siswa akan mendapatkan nilai-nilai yang hakiki bagi kehidupan. Karena dengan pendidikan agama dapat terbentuk suatu pribadi yang mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat, negara, bangsa dan agamanya. Oleh karena itu guru pendidikan agama dalam memberikan pendidikan terhadap siswa dapat sangat diutamakan untuk membangkitkan minatnya, sehingga ajaran agama dapat dimilikinya. Dan pendidikan agama mutlak diperlukan untuk mengendalikan mental dan moralnya dalam kehidupan, karena bagaimanapun juga pendidikan agama yang berisi ajaran agama sangat bermanfaat bagi jiwa yang sedang dirundung keraguan dan kebimbangan terhadap situasi dan kondisi alam sekitar mental jiwa anak. Perintah yang mendasar yang terdapat dalam pendidikan Islam adalah mengesakan Tuhan dan cegahan melakukan tindakan syirik.

Al-Qur'an surah Al-Ikhlâs ayat 1-4 berbunyi:



Minat punya peran penting dalam pembelajaran oleh sebab itu guru agama dalam memberikan pendidikan harus memotivasi tumbuhnya minat anak terhadap pendidikan agama. Karena dengan adanya minat dalam proses belajar mengajar, bahan pelajaran diberikan oleh gurunya akan diperhatikan hasilnya akan diperoleh dengan baik serta proses pengajaran akan berlangsung dengan efektif.

### **C. Usaha-usaha membangkitkan Minat dalam pendidikan Agama Islam**

Minat memegang peranan sangat penting sebagai pendorong anak untuk belajar dalam pembelajaran. Agar minat anak didik selalu ada terhadap pelajaran yang diberikan, maka seorang guru harus berusaha untuk senantiasa membangkitkan minat para siswanya. Dalam hal ini guru perlu memelihara motivasi pelajaran dan juga yang berkaitan dengan motivasi seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain.

Selain itu guru harus memperhatikan metode atau cara-cara mengajar, agar mampu menimbulkan sikap positif dan kesukaannya belajar. Guru harus menggunakan alat peraga dan guru juga dapat berminat terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Selain guru harus memperhatikan seperti apa yang diuraikan dari pendapat-pendapat di atas, dia pun perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, karena tujuan itu justru akan membantu guru dalam mencari bahan yang akan diajarkannya.

Menurut pendapat-pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan dan menimbulkan motivasi kepada siswa.

Siswa yang memiliki kecerdasan cukup tinggi bisa saja gagal karena kekaurangan motivasi, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu memabangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh minat yang kuat untuk belajar.

2. Didalam mengajar guru harus memiliki gaya mengajar yang menarik. Guru menggunakan metode yang tepat serta dia sendiri harus tampak menaruh minat terhadap pelajaran yang diberikan dan harus menggunakan alat peraga.
3. Menetapkan tujuan pengajaran. Setiap bentuk interaksi pembelajaran haruslah berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya pembelajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
4. Diperlihatkan adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata. Guru harus dapat menghubungkan setiap materi yang disampaikan. Terlebih harus bisa menghubungkannya dalam kehidupan nyata yang dialami oleh para siswa sebagai bekal dalam kehidupannya nanti.
5. Memberikan pertimbangan minat pribadi si murid. Selain mengajar, guru juga dituntut mendidik siswanya dan memperhatikan minat setiap siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan minat yang dimilikinya. Terlebih minat akan mendorong dan memotivasinya dalam belajar.
6. Memberikan kesempatan untuk giat sendiri. Proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator, siswa harus diberikan kesempatan sendiri untuk giat mencari dan menambah wawasannya, maka siswalah yang lebih aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
7. Diperlihatkan dan mengalaminya sendiri bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Guru mengarahkan siswa agar mengembangkan diri secara optimal, sehingga setelah selesai belajar dan mengamalkan pelajaran PAI yang telah diterima, nantinya siswa itu sendiri dapat mencapai tujuan-tujuan dari setiap pembelajaran.

8. Memberikan rangsangan terhadap timbulnya minat dan perhatian murid serta harus memberikan kesempatan bagi peran serta atau bahkan rasa keterlibatan bagi siswa.

#### **D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Seseorang yang mengalami proses belajar tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Karena kadang-kadang mereka mengalami hambatan dalam kegiatan kegiatan belajar tersebut. Oleh karenanya supaya dapat mencapai sasaran yang diharapkan perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dapat belajar dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Faktor intern; ialah faktor yang menyangkut seluruh pribadi anak misalnya rasa kebutuhan, perasaan atau psiko fisiknya yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar.
2. Faktor ekstern; ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya kepribadian guru, penguasaan bahan, penggunaan metode-metode mengajar, alat dan sarana serta faktor lingkungan.<sup>24</sup>

Kedua faktor di atas dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Yang dimaksud mempengaruhi disini adalah karena faktor intern dan ekstern tersebut bisa mendorong dan dapat pula menghambat seseorang dalam belajar. Dalam situasi belajar seseorang, motif dari luar lingkungan untuk memperoleh

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.90

pengalaman, atau secara singkat belajar itu ditentukan oleh adanya dua faktor tersebut.

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- a. Faktor rasa kebutuhan.

Kebutuhan merupakan yang dipengaruhi minat belajar seseorang. Adanya kebutuhan tertentu menyebabkan seseorang mempunyai minat dan berusaha untuk memenuhinya. Tinggi rendahnya minat seseorang tergantung pada penilaian dan perasaan seseorang terhadap senangnya terhadap sesuatu itu. Jika seseorang merasakan manfaat yang bernilai tinggi bagi dirinya maka seseorang akan menaruh minat padanya.

Kebutuhan-kebutuhan individu yang tergantung adalah kebutuhan untuk mengetahui, kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan atas hasil usaha dalam belajar. Kebutuhan untuk dijadikan sebagai alat bantu untuk mempelajari mata pelajaran yang lain dan sebagainya.

Pemenuhan kebutuhan terhadap pelajaran tersebut menimbulkan seorang siswa dapat belajar keras penuh konsentrasi dan bersemangat, sehingga sasaran pelajaran yang diterapkan dapat dicapai. Dikatakan bahwa jika siswa merasa kebutuhan terhadap pendidikan agama dianggapnya penting maka sebagai konsekwensinya siswa akan belajar secara giat dan sungguh-sungguh. Bahkan pelajaran yang tidak dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipahami, tidak akan menimbulkan minat baginya, sehingga hal ini dapat mendatangkan kegagalan dalam belajar.

### b. Faktor perasaan

Perasaan siswa memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar mereka. Kalau pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam mereka rasakan mudah atau tidak sulit, maka sudah barang tentu mereka akan berminat untuk mempelajarinya. Jadi tinggi rendahnya minat seseorang tergantung pada perasaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan ” minat atau interest tergantung pada penilaian dan perasaan kita terhadap sesuatu”.<sup>25</sup>

Pendapat di atas menggambarkan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu sangat tergantung dengan perasaannya. Karena itu dalam memberikan pelajaran, guru harus mampu menarik minat siswa agar ia mudah memahaminya. Selain itu perasaan senang dan tidaknya juga amat mempengaruhi minat seseorang.

## 2. Faktor Ekstern

### a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru sebagai petugas pemegang amanat orang tua dan masyarakat, haruslah tanggap pada kebutuhan dan keinginan orang tua dan masyarakat, karena harus mengerti dan memahami tugasnya, ia harus terampil melaksanakan tugasnya. Guru juga sebagai pelaksana dan penuntun kegiatan pembelajaran, maka ia harus peka terhadap perubahan dan pengembangan bidang tugasnya.

Seorang guru adalah pendidik profesional yang merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada pada orang tua. Guru adalah seseorang yang menyampaikan, memberikan, membimbing,

---

<sup>25</sup> H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), h. 133

mengasuh, mengajarkan dan mendidik kepada siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa menerima, mengerti dan mengetahui serta memahami terhadap sesuatu yang belum diketahui.

Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 2 ayat (1) dinyatakan "guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu".<sup>26</sup> Guru mulai TK/RA sampai SMA/MA harus memiliki kualifikasi akademik yaitu berijazah program strata satu (S1) atau Program Diploma IV.

Menurut Undang-undang tersebut seorang guru harus berijazah S1 dan mata pelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan ijazah yang dimilikinya.

Guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah dikelas. Oleh sebab itu, dalam memberikan pelajaran kepada anak didik dituntut sekali seorang guru yang berpendidikan dan berpengalaman.

Dalam interaksi pembelajaran seorang guru haruslah menjadi seorang pendidik yang baik, terampil dan bijaksana, bersikap ikhlas terhadap pelajaran yang diberikan dan dapat membimbing anak didiknya ke arah yang positif untuk kehidupannya dikemudian hari. Oleh sebab itu seperti yang dikemukakan dalam buku Metodik khusus Pendidikan Agama Islam, "guru harus memiliki kompetensi

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h.130

yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan bahan, kompetensi cara mengajar”.<sup>27</sup>

Untuk lebih jelasnya secara sederhana dapatdiperinci sebagai berikut:

#### 1. Kepribadian guru

Zakiyah Darajat, mengemukakan bahwa faktor terpenting seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan dia menjadi pendidik atau membina baik bagi anak didiknya, ataukah menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>28</sup> Sebagai seorang pendidik yang mempunyai pribadi muslim secara tidak langsung dapatlah menjadi contoh teladan bagi anak didiknya dan bagi guru-guru lainnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ” sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna”.<sup>29</sup> Itulah kesan yang berhadapan guru sebagai sosok yang ideal, sedikit saja guru berbuat tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaan dan kharismapun secara perlahan lebur dari jati diri. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan. Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan, guru yang baik anak didikpun menjadi baik. Dengan demikian pribadi seorang guru agama dapat menentukan baik tidaknya

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, op.cit, h.45

<sup>28</sup> Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), h. 16

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 39

siswa atau anak didik dan perhatiannya ataupun minatnya tergantung pada pribadi guru agama itu sendiri.

Seorang guru mempunyai pribadi yang dapat menciptakan perasaan menggembirakan disaat mengajar maka dengan sendirinya minat atau perhatian siswa akan selalu ada.

Menanamkan kewibawaan juga adalah suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena komunikasi guru dengan murid terjadi bilamana guru dan wibawanya sebagai pendidik mampu menimbulkan minat, sehingga terciptalah situasi belajar mengajar yang aktif, oleh karena itu guru harus mempunyai kewibawaan dalam mengajar sehingga guru dihormatinya. Dan pelajaran yang diberikan dapat diperhatikan pula oleh anak. Sebaliknya seorang guru yang tidak mempunyai wibawa, akan kurang mendapat perhatian anak didik, terutama dalam mengajar pendidikan agama. Guru agama juga harus mempunyai akhlak dan budi pekerti yang tinggi agar dicontoh dan disenangi oleh siswa, dan dia mempunyai kasih sayang. Oleh karena itu kepribadian adalah salah satu faktor yang sangat menentukan apakah dia menjadi pendidik dan pembina atau menjadi perusak dan penghancur masa depan anak didik.

## 2. Penguasaan Guru PAI terhadap materi.

Guru harus dapat menyampaikan pelajaran agama dengan baik dan benar kepada anak didik, karena berhasil tidaknya guru menyampaikan atau melaksanakan tugasnya tergantung pada penugasan bahan atau materi. Disamping itu pula guru agama harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dengan berbagai ilmu yang diperlukan dalam tugasnya sebagai seorang guru yang baik dan berpengetahuan yang luas.

### 3. Penguasaan metodologi pengajaran

Metode merupakan cara atau sistem untuk mencapai usaha yang dijalankan atau mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru yang ingin terus maju, dan materi pelajaran yang diberikan dapat diterima anak dengan baik, maka guru harus pandai memakai bermacam metode mengajar yang secara langsung dapat meningkatkan kegiatan dan motivasi belajar. Karena yang mencapai tujuan belajar adalah siswa, maka dia harus mempunyai minat untuk mencapai tujuan itu. Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan situasi belajar dengan bermacam metode, agar anak berminat terhadap pelajaran yang sedang diberikan gurunya.

Metode atau cara yang sesuai dengan bahan pelajaran dapat menimbulkan perhatian siswa terhadap pelajaran tersebut. Berbagai macam metode mengajar pendidikan agama yang dapat dipilih oleh guru agama diantaranya adalah:

- a. Metode diskusi
- b. Metode ceramah
- c. Metode tanya jawab
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode sosiodrama
- f. Metode pemberian tugas<sup>30</sup>

#### ad.a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara menyampaikan pendidikan dan pengajaran. Guru membimbing para siswa dan mengajak berbicara untuk mencapai kesimpulan.

#### ad.b. Metode ceramah

---

<sup>30</sup> Yunus Nansa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h.70

Metode ceramah ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pelajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan. Peranan murid dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

ad.c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah salah satu metode dalam pendidikan dan pengajaran, guru bertanya sedang murid menjawab atau sebaliknya.

ad.d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ialah metode dimana guru dan orang lain yang diminta atau murid-murid memperhatikan kepada seluruh kelas (proses cara melakukan shalat, wudhu dan sebagainya)

ad.e. Metode sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku di dalam hubungan sosial, dimana para murid diikutsertakan dalam memainkan peranan dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

ad.f. Metode pemberian tugas

Metode ini dimaksudkan memberikan tugas kepada para siswa untuk dikerjakan di rumah atau di sekolah, yaitu murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memantapkan pelajaran, siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas dan guru pun dapat mengontrol tugas yang diberikan.

Adanya bermacam metode pengajaran tersebut di atas guru bisa memakai atau memilih dan mempergunakan metode mana yang dianggap cocok dan dapat menarik siswa dalam belajar.

Menurut Abdurrahman An Nahlawi (1989) metode pendidikan agama Islam meliputi:

- a. Metode Hiwar (percakapan)
- b. Metode Kisah
- c. Metode Amtsal (perumpamaan)
- d. Metode Teladan
- e. Metode pembiasaan diri dan pengalaman
- f. Metode pengambilan pelajaran dan peringatan
- g. Metode targhib dan tarhid (metode membuat senang dan takut)<sup>31</sup>

### 3. Sarana dan Fasilitas

Segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan tersebut dengan alat. Fungsinya yaitu sebagai pelengkap, pembantu, mempermudah terlaksananya pendidikan atau tercapainya tujuan pendidikan.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa:

Faktor guru dan cara mengajar, tidak dapat lepas dari ada tidaknya atau cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah atau di rumah. Sekolah yang memiliki alat-alat cukup diperlukan untuk belajar, ditambah cara-cara mengajar yang baik dari guru-guru, kecakapan guru-guru menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.<sup>32</sup>

Sarana dan fasilitas sebenarnya banyak dan luas, yang dimaksud dengan sarana dan fasilitas adalah alat belajar mengajar yang lengkap, baik yang tersedia di sekolah ataupun di rumah.

---

<sup>31</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Kerjasama dengan Pustaka Pelajar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h 123.

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Ramaja Karya, 1986), h. 104

Kita tak bisa terlepas dari alat-alat yang biasa dipakai di sekolah pada waktu mengajar, seperti buku-buku perpustakaan, papan tulis, meja kursi, tempat untuk shalat dan sebagainya.

Menurut uraian tersebut di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa pengajaran tidak mungkin dapat menggunakan alat-alat tersebut dengan sebaik-baiknya, hingga anak dapat aktif, menaruh minat dan kemauman untuk belajar.

#### 4. Faktor Keluarga

Keluarga sebagai centrum pendidikan harus mampu menjalankan hubungan dengan lembaga lain, baik persekolahan maupun lembaga sosial lainnya yang dapat dijadikan sebagai media penyambung pendidikan yang diterima anak di lingkungan keluarga.

Fungsi keluarga muslim dalam pendidikan terutama sekali dalam aspek pembinaan kepribadian dan penanaman nilai-nilai yang positif dan sesuai dengan ajaran Islam juga dalam memberikan pengarahan dan motivasi kearah yang dicitakan Islam.<sup>33</sup>

Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa:

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> H. Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta, CV. Bina Usaha, 1990), h. 5

<sup>34</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, op.cit., h.

Hubungan inilah peranan rumah tangga sangat menentukan dalam membantu terhadap belajar anaknya di sekolah, maka hal inilah dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi belajar

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat baik dan rajin mempelajari pendidikan agama Islam. Hal ini sangat penting dalam memotivasi anak karena kadang-kadang anak pada suatu saat mengalami lemah semangat dalam belajar. Untuk ini orang tua perlu memberikan dorongan semaksimal mungkin dalam rangka membantu memecahkan masalah belajar yang dihadapi anak di sekolah. Anak selalu mendapat bimbingan atau dorongan dari orang tuanya dalam mengulangi masalah belajar disertai orang tua yang patuh menjalankan atau mengamalkan ajaran agama sekaligus memberikan contoh kepada anaknya maka dengan demikian jiwa keagamaan anak serta minat belajarnya selalu terbina dengan baik. Sebaiknya pengaruh keluarga dapat dikatakan negatif bilamana sekitar anak tidak memberikan dorongan juga pengaruh yang baik terhadap anak, misalnya di sekolah anak mendapatkan pendidikan agama Islam dari guru agama, tetapi keluarganya orang yang tidak aktif menjalankan segala ajaran agama, bahkan bersikap acuh tak acuh ditambah lagi masyarakatnya bukan masyarakat agamis, maka keadaan seperti ini akan menyebabkan kurangnya gairah anak mempelajari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan agama sangat ditentukan oleh lingkungan anak itu sendiri.

b. Suasana ketenangan rumah

Suasana ketenangan rumah juga turut menentukan keadaan jiwa anak. Misalnya suasana keluarga yang terlalu gaduh dan terlalu ramai tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik, tetapi tidak itu saja hubungan keluargapun yang kurang intim, dapat menimbulkan suasana yang kaku dan tegang dalam keluarga.

Oleh sebab itu ciptakanlah suasana yang penuh keakraban dan penuh kedamaian, penuh kasih sayang, memberikan motivasi yang mendalam untuk kelangsungan belajar anak.

Beberapa faktor yang dikemukakan di atas merupakan faktor pendukung atau juga penghambat dalam proses belajar seseorang untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu tugas orang tua dan guru agama untuk dapat mengetahui secara mendalam terhadap faktor-faktor yang berpengaruh atau menghambat kegiatan belajar sehingga dikemudian hari menjadi bahan pengalaman untuk keberhasilan tugas-tugas pendidikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2009/2010 seluruhnya berjumlah 38 Orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan subjek ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA Negeri Anjir Muara Tahun 2009/2010 yang Menjadi Subjek Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI -IPS	12	12	24
2	XI-IPA	6	8	14
Jumlah		18	20	38

## 2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah minat siswa kelas XI terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap Pendidikan Agama tersebut.

## B. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang akan digali dalam kegiatan penelitian ini ada , yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

- 1) Data yang berkenaan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi:
  - a) Disiplin masuk waktu masuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - b) Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c) Perhatian siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat kegiatan pembelajaran.
  - d) Partisipasi siswa pada saat kegiatan Pembelajaran PAI.
  - e) Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.
  - f) Frekuensi mengulang pelajaran PAI di rumah.
- 2) Data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :
- a) Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI.
  - b) Penguasaan guru PAI terhadap materi.
  - c) Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar
  - d) Motivasi dari Orang Tua.
  - e) Keadaan Ekonomi.
  - g) Lingkungan siswa.
- b) Data penunjang, yaitu data-data yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian, yakni meliputi :
- 1) Gambaran umum lokasi penelitian.
  - 2) Sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri Anjir Muara.
  - 3) Keadaan siswa, tenaga pengajar, dan non pengajar.

## **2) Sumber Data**

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a.. Responden, yaitu seluruh siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas Negeri

Anjir Muara.Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2009/2010 yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

- b. Informan, yaitu Kepala Sekolah, guru agama dan Tata Usaha.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Angket**

Teknik ini merupakan usaha untuk mengumpulkan data, informasi atau fakta dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Data tentang minat belajar siswa meliputi:

- a. Disiplin masuk kelas waktu pelajaran PAI
- b. Frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran PAI pada saat proses pembelajaran
- d. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas
- e. Frekuensi mengulang pelajaran PAI di rumah
- f. Motivasi orang tua terhadap siswa
- g. Lingkungan siswa

#### **2. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang belum sepenuhnya dapat terkumpul melalui observasi, yaitu tanya jawab langsung dengan informan berdasarkan pedoman wawancara, data yang digali melalui teknik ini:

- a. Kelengkapan alat atau sarana KBM
- b. Metode yang digunakan
- c. Latar belakang pendidikan guru
- d. Latar belakang objek
  - 1) Riwayat singkat berdirinya SMAN Anjir Muara
  - 2) Keadaan siswa
  - 3) Keadaan guru dan karyawan

### **3. Observasi**

Dalam hal ini, penulis melihat langsung ke objek yang akan diteliti. Adapun data yang diteliti adalah penguasaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap materi, data tentang sarana dan fasilitas belajar serta hal-hal yang dianggap relevan dengan permasalahan.

### **4. Dokumenter**

Teknik ini digunakan untuk menunjang teknik-teknik lain, yaitu dengan melihat arsip-arsip dan pedoman-pedoman lain yang dianggap relevan, meliputi jumlah siswa, jumlah guru, latar belakang objek dan hal-hal yang berkenaan dengan penelitian.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber dan teknik pengumpulan data, maka dapat dilihat pada matrik sebagai berikut ini :

## **MATRIKS DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	<p>Data Primer</p> <p>a. Minat siswa terhadap pelajaran PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1).Disiplin masuk waktu pelajaran PAI.</li> <li>2).Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.</li> <li>3).Perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI pada saat kegiatan pembelajaran.</li> <li>4).Partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran PAI.</li> <li>5).Tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan guru.</li> <li>6).Frekuensi mengulang pelajaran PAI dirumah.</li> <li>7).Nilai raport</li> </ol> <p>b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran PAI.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1).Latar belakang pendidikan guru mata pelajran PAI.</li> <li>2).Kepribadian guru</li> <li>3).Penguasaan Guru PAI terhadap materi.</li> <li>4).Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar</li> <li>5).Motivasi dari orang tua.</li> <li>6).Fasilitas belajar yang tersedia.</li> <li>7).Keadaan ekonomi.</li> <li>8).Lingkungan siswa</li> </ol>	<p>Siswa</p> <p>Siswa dan guru</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Siswa dan guru</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa dan guru</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>	<p>observasi dan angket</p> <p>angket dan dokumenter</p> <p>angket dan wawancara</p> <p>angket</p> <p>angket</p> <p>angket</p> <p>wawancara dan dokumenter</p> <p>wawancara</p> <p>wawancara</p> <p>observasi</p> <p>wawancara dan observasi</p> <p>angket</p> <p>observasi dan wawancara</p> <p>wawancara angket</p>
2	<p>Data Sekunder</p> <p>Latar belakan objek penelitian yaitu,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah singkat berdirinya SMAN Anjir Muara.</li> <li>b. Data tentang keadaan guru, TU dan siswa.</li> </ol>	<p>Kepala sekolah dan TU</p>	<p>Wawancara dan dokumenter</p>

## D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini ada beberapa macam teknik yang dipergunakan, yakni :

- a. Editing, yaitu mengecek kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua jawaban sudah terisi lengkap dan dapat dipahami atau belum kejelasan dalam wawancara dan angket data yang diperoleh dari hasil penelitian.
- b. Koding, yaitu mengklasifikasikan dari seluruh data yang diperoleh menurut macamnya dengan cara memberi kode atau tanda tertentu.
- c. Tabulating, yaitu memasukkan data ke dalam tabel. Hal ini untuk memudahkan dalam menginterpretasikan data maupun dalam menganalisa data dengan menggunakan rumus prosentasi :

$$\frac{F}{N} \times 100 = \dots\% (P)$$

Keterangan :

P = Prosentasi

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

- d. Interpretasi data, adapun kriteria yang digunakan dalam melakukan interpretasi data yang berbentuk persen adalah sebagai berikut :
  1. 00% - < 20% = Katagori rendah sekali
  2. 20% - < 40% = Katagori rendah

3. 40% - < 60% = Katagori cukup / sedang
4. 60% - < 80% = Katagori tinggi
5. 80% - < 100% = Katagori tinggi sekali

## 2. Analisis Data

Setelah data selesai disajikan kemudian diinterpretasikan dan dilakukan analisis terhadap permasalahan yang dikemukakan. Dengan analisis data ini, maka pokok permasalahan yang dirumuskan dapat tergambar antara hubungan yang satu dengan yang lainnya, maka jelaslah dapat diketahui minat siswa kelas XI terhadap kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam menganalisis data–data teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan memperhatikan besar kecilnya prosentasi yang menonjol setiap indikator dan untuk menarik kesimpulan digunakan teknik induktif. Penulis menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

## E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu :

1. Tahap pendahuluan
  - a. Penjajakan ke lokasi penelitian
  - b. Membuat desain proposal
  - c. Mengajukan desain proposal skripsi kepada Dekan Fakultas Tarbiyah melalui Biro Skripsi sekaligus memohon persetujuan.
2. Tahap persiapan
  - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi

- b. Memohon surat perintah riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
  - c. Menyampaikan surat perintah riset kepada SMA Negeri Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.
  - d. Menyiapkan daftar wawancara dan angket atau lain-lainnya.
3. Tahap pelaksanaan
- a. Pengolahan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan teknik yang sudah ditetapkan.
  - b. Penganalisisan data.
  - c. Mengajukan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui selanjutnya naskah skripsi diperbanyak dan siap diajukan untuk dipertanggung jawabkan pada sidang munaqasah skripsi Institut Agama Islam ( IAIN ) Antasari Banjarmasin.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala**

Sekolah Menengah Atas yang terletak di Desa Sungai Punggu Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, berhubungan erat dengan status Desa Sungai Punggu Lama yang dikategorikan sebagai desa tertinggal. Salah satu

contoh ketertinggalan yang ada di desa tersebut ketertinggalan di bidang pendidikan, terutama pendidikan pada tingkat SMA.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa Sungai Punggu Lama dan desa-desa di sekitarnya akan perlunya pendidikan umum tersebut di atas, maka tindak lanjut dari pemerintah untuk mengatasi kebutuhan masyarakat tersebut didirikanlah sebuah sekolah yang diberi nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Anjir Muara.

Untuk bisa sampai ke sekolah tersebut, anak-anak harus menempuh jarak yang cukup jauh, yaitu kurang lebih 10 Km, jarak yang cukup jauh tersebut tidak didukung oleh sarana yang baik, dalam hal ini keadaan jalan, sementara itu dilain pihak minat masyarakat akan perlunya sekolah umum (SMA) cukup tinggi, maka pada tanggal 6 Juli 2002 berdirilah SMA tersebut di atas, yang didasarkan pada surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 07-32/K/1990 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301 150 304 012. Sekolah tersebut memulai kegiatan belajar mengajarnya pada tahun pelajaran 2002/2003 dibawah pimpinan H. Akhmad Kusasi, S.Pd. M.M sebagai pembina sementara kepala sekolah definitif belum ada, karena berliaulah pencetus ide agar didirikannya Sekolah Menengah Atas. Pada saat itu beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Anjir Muara, alasan beliau mengajukan permohonan pembangunan gedung SMAN Anjir Muara adalah untuk mempermudah bagi siswa SMPN 2 Anjir Muara melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, karena lokasi SMPN 2 Anjir Muara jauh dari lokasi pendidikan lanjutan. Kemudian pada Januari 2004 Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Barito Kuala menugaskan H. Abdan, S.Pd untuk menjabat

Kepala Sekolah SMAN Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Sampai bulan September 2006 beliau dipindah tugaskan untuk menjadi Kepala Sekolah SMA Negeri Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan digantikan oleh Warsono, S.Pd.

Kemudian pada awal tahun pelajaran 2009/2010 H. Abdan, S.Pd dikembalikan menjadi Kepala Sekolah SMA Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara karena Warsono S.Pd dimutasi menjadi guru biasa dan tidak lagi menjabat sebagai Kepala Sekolah, hingga kembali H. Abdan S.Pd yang menjabat kepala sekolah SMA Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

## 2. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMAN Anjir Muara

Pada tahun pelajaran 2009/2010 keadaan guru dan tata usaha pada SMA Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif SMAN Anjir Muara Tahun Pelajaran 2009/2010.

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan Ruang/TMT	Ijazah terakhir /Jurusan Tahun	Bidang Studi
1	H. Abdan, S.Pd 19651127 198803 1007	Kepsek IV/a	Bhs Sastra 1993	-
2	Masaliah, S.Pd 19690909 200501 2016	01-01-05 III/b	Ekonomi 1996	Ekonomi & Sosiologi
3	Sri Hartatik, S.Pd 19770504 200501 2012	01-01-05 III/b	Kimia 2000	Kimia/Bhs.In donesia/Fisika
4	Kamrani, S.Pd 19770819 200501 1008	01-01-05 III/b	Geografi 2004	Geografi & TIK
5	Rusmini, S.Pd	01-05-05	Matematika	Matematika

	19800827 200501 2016	III/b	2004	
6	Wahyudi, S.Pd 19810823 200604 1005	01-01-06 III/a	Matematika 2003	Matematika & TIK
7	H. Dessy Abdumawati, S.Pd 19760218 200604 2019	01-04-06 III/a	Biologi 2000	Biologi & Tata Boga
8	Dahlia Isna, SE 19600606 200604 1014	01-04-06 III/a	Ekonomi 1995	Ekonomi, Sosiologi & Seni
9	Masdinah, S.Pd 19770819 200604 2015	01-02-06 III/a	Kimia 2001	Sosiologi & Kimia
10	Sari Kumala Dewi, S.Pd 19761203 200601 2014	01-02-06 III/a	Kimia 2001	Fisika
11	M.Gajali, S.Pd, M.M. 19630917 198608 1003	01-08-07 IV/a	PAI 2005	PAI & Bhs. Arab
12	A.K. Zaidan, S.Pd 19810823 200604 1005	01-04-06 III/a	Bhs. Inggris 2001	Bhs. Inggris
13	Martini, S.Pd 19760802 200604 2026	01-04-06 III/a	B. Indomesia 2001	Bhs. Indonesia
14	Dra. Ratnawati 19620812 200701 2007	09-10-07 III/a	Biologi 1989	Biologi, BTA & PKn
15	Dewi Lusyana, S.Pd 19781122 200701 1010	09-10-07 III/a	Biologi 2003	Biologi, Bhs. Daerah & TIK
16	Khairul Fahmi, S.Pd 19820917 200601 1006	29-03-06 III/b	PKn 2006	PKn & Olah Raga

Bersambung

..... sambungan

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan Ruang/TMT	Ijazah terakhir /Jurusan Tahun	Bidang Studi
17	Yustan, S.Pd 19680505 198804 1001	01-04-08 II/b	SMA	-
18	Kamaludin 450 032 813	01-01-08 I/c	MTsN	-
19	Yasir Arafat	-	SMA	-

### 3. Keadaan Siswa SMAN Anjir Muara

Jumlah siswa SMA Negeri Anjir Muara Kecamatan Anjir Muara tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 123 orang. Untuk lebih jelasnya siswa pada tiap kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa SMA Negeri Anjir Muara Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X-1	9	13	22
2	X-2	11	11	22
3	XI-IPS	12	12	24
4	XI-IPA	6	8	14
5	XII-IPS	7	14	21
6	XII-IPA	0	10	10
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>78</b>	<b>123</b>

## B. Penyajian Data

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumenter telah dilakukan secara bersama dan telah terlaksana dengan baik sesuai rencana berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

Angket yang disampaikan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMAN Anjir Muara yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian yang berjumlah 38 buah dan ternyata telah kembali seluruhnya.

Setelah data yang diperoleh terkumpul maka penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian:

### 1. Data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam di SMAN Anjir Muara.

- a. Disiplin masuk waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Perhatian siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat kegiatan pembelajaran.
- d. Partisipasi siswa pada saat kegiatan Pembelajaran PAI.
- e. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.
- f. Frekuensi mengulang pelajaran PAI di rumah.
- g. Nilai raport

Melihat dari segi disiplin masuk waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Disiplin Masuk Waktu Pelajaran PAI.

No	Kategori	F	P
1	Ya, selalu tepat waktu	34	89,47
2	Kadang-kadang tepat waktu	4	10,53
3	Jarang sekali tepat waktu	-	-
4	Tidak pernah tepat waktu	-	-
	N	38	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 38 orang siswa yang telah dijadikan responden, dapat diketahui bahwa yang menyatakan selalu tepat waktu ada 34 orang (89,47%) termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang tepat waktu 4 orang (10,53%) termasuk kategori rendah sekali. Untuk jawaban jarang sekali tepat waktu dan tidak pernah tepat waktu tidak ditemukan.

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan sebagian besar siswa kelas XI selalu tepat waktu masuk pada saat mata pelajaran PAI akan dimulai dan

melihat dokumentasi absensi kehadiran siswa pada mata pelajaran PAI juga menunjukkan hampir seluruh siswa kelas XI masuk tepat waktu hanya beberapa orang yang terlambat disebabkan mereka masih di kantin sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosentasi siswa masuk tepat waktu tinggi sekali.

Segi frekuensi kehadiran siswa kelas XI, dalam mengikuti kegiatan belajar PAI dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kehadiran Siswa Kelas XI Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI.

No	Kategori	F	P
1	Ya, selalu hadir	27	71,05
2	Kadang-kadang hadir	11	28,95
3	Jarang sekali hadir	-	-
4	Tidak pernah hadir	-	-
	N	38	100

Membaca dari tabel di atas diketahui bahwa dari 38 orang siswa kelas XI yang telah dijadikan responden, umumnya mereka selalu menghadiri 27 orang (71,05%) menyatakan selalu hadir. 11 orang (28,95%) menyatakan kadang-kadang hadir. Sedangkan yang jarang hadir dan tidak pernah hadir tidak ditemukan,.

Melihat dokumentasi absen guru mata pelajaran PAI juga menunjukkan 27 orang siswa selalu aktif hadir, sedang yang kadang-kadang hadir ada 11 orang dengan keterangan bervariasi. Ada yang tidak dapat hadir karena sakit, izin, dan tanpa keterangan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kehadiran siswa kelas XI SMA Negeri Anjir Muara tinggi.

Meneliti perhatian siswa terhadap pelajaran PAI pada saat proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat dari mencatat tidaknya terhadap materi pelajaran yang dijelaskan guru PAI. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Siswa Kelas XI Mencatat ketika Kegiatan Pembelajaran PAI.

No	Kategori	F	P
1	Selalu mencatat	32	84,22
2	Kadang-kadang mencatat	3	7,89
3	Jarang sekali mencatat	3	7,89
4	Tidak pernah mencatat	-	-
	N	38	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI selalu mencatat yaitu 32 orang (84,22%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang mencatat yaitu 3 orang (7,89%) termasuk kategori rendah sekali. Dan untuk kategori jawaban jarang sekali mencatat 3 orang (7,89%) juga termasuk kategori rendah sekali. Untuk jawaban tidak pernah mencatat tidak ditemukan.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas XI memperhatikan terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama dari materi dan penjelasan guru yang dianggap penting.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa kelas XI pada saat kegiatan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Keaktifan Bertanya dan mengeluarkan Pendapat pada Saat Proses pembelajaran PAI

No	Kategori	F	P
1	Sering sekali	10	26,32

2	Kadang-kadang	21	55,26
3	Jarang sekali	5	13,16
4	Tidak pernah	2	5,26
	N	38	100

Membaca tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang sering sekali 10 orang (26,32%) termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang berpartisipasi 21 orang (55,26%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan jarang sekali 5 orang (13,16%) termasuk kategori rendah sekali. Dan yang menyatakan tidak pernah 2 orang (5,26%) termasuk kategori rendah sekali.

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas XI selalu aktif berpartisipasi pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Partisipasi mereka ada yang aktif bertanya mengeluarkan pendapat, menghapuskan papan tulis dan membantu mempersiapkan media pembelajaran.

Meneliti dari segi tanggung jawab melaksanakan tugas, baik tugas di sekolah ataupun PR di rumah yang diperintahkan guru mata pelajaran PAI dapat dilihat dari segi melaksanakan tidaknya siswa dari tugas-tugas tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Mengerjakan Tugas-tugas yang Diberikan Guru PAI.

No	Kategori	F	P
1	Selalu mengerjakan	30	78,98
2	Kadang-kadang mengerjakan	8	21,05
3	Jarang sekali mengerjakan	-	-
4	Tidak pernah mengerjakan	-	-
	N	38	100

Berdasarkan tabel tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI selalu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru PAI yaitu 30 orang (78,95%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang 8 orang (21.05%) termasuk kategori rendah. sementara untuk kategori jawaban jarang mengerjakan dan tidak pernah mengerjakan tugas tidak ditemukan. Dari hasil observasi yang penulis lakukan juga terbukti sebgaiian besar siswa kelas XI selalu melaksanakan tugas-tugas di sekolah maupun di rumah.

Frekuensi siswa dalam mengulang pelajaran PAI di rumah dalam seminggu dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Frekuensi Siswa Mengulang Pelajaran PAI dalam 1 Minggu.

No	Kategori	F	P
1	Setiap hari	2	5,26
2	2-3 kali dalam seminggu	9	23,68
3	Satu kali dalam seminggu	27	71,05
4	Tidak pernah mengulang dalam 1 minggu	-	-
	N	38	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mengulangi pelajaran PAI di rumah setiap hari dalam satu minggu ada 2 orang (5,26%) termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan mengulang 2-3 kali dalam satu minggu yaitu 9 orang (23,68%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan mengulangi satu kali dalam seminggu termasuk kategori tinggi yaitu 27 orang (71,05%). Sementara yang tidak pernah mengulangi pelajaran PAI di rumah dalam satu minggu tidak ditemukan.

Tabel 4.9. Nilai Raport Siswa Semester Ganjil.

No	Kategori	F	P
1	Nilai > 8	2	5,26
2	Nilai 8	16	42,11
3	Nilai 7	19	50
4	Nilai 6	1	2,63
	N	38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI yang memperoleh nilai lebih dari 8 ada 2 orang (5,26%) termasuk kategori rendah sekali. Yang memperoleh nilai 8 ada 16 orang (42,11%) termasuk kategori sedang, dan yang memperoleh nilai 7 ada 19 orang (50%) termasuk kategori sedang. Dan yang memperoleh nilai 6 ada 1 orang (2,63%) termasuk kategori rendah sekali.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI**

### **a. Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI**

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran PAI pada SMA Negeri Anjir Muara ada 1 orang seperti yang tercantum dalam tabel 4.1 terdahulu. Dari data terdahulu dapat diketahui bahwa guru mata Pelajaran PAI berlatar belakang pendidikan kependidikan. Nama beliau adalah Muhammad Gazali, S.Pd.I. M.M. telah menyelesaikan program studi S-1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, dan pada tahun 2009 kemaren beliau telah menyelesaikan program studi s-2 pada STPEN Banjarmasin.

### **b. Kepribadian guru PAI**

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, diketahui kepribadian guru mata pelajaran PAI sangat berwibawa dalam pandangan para siswanya. Dari 38

siswa kelas XI diketahui ada 18 orang menyatakan bahwa guru mata pelajaran PAI adalah guru yang menyenangkan, suka memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya, 12 orang siswa menyatakan bahwa gur mata pelajaran PAI suka memberikan bimbingan, tetapi kadang-kadang bisa marah-marah apabila ada siswanya yang tidak mengerjakan tugas. Dan 8 orang siswa yang menyatakan guru mata pelajaran PAI itu orangnya baik dapat dijadikan teladan para siswanya.

### **c. Penguasaan guru PAI terhadap materi**

Meneliti menguasai tidaknya guru mata pelajaran PAI terhadap materi yang akan disampaikan, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran PAI menguasai terhadap materi. Hal ini dilihat dari luasnya penjelasan materi yang disampaikan, semua penjelasan tidak hanya berfokus pada buku saja.

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa beliau sering mengikuti seminar-seminar guna memperluas wawasannya yang nantinya akan diterapkan pada saat mengajar. Seminar-seminar yang pernah diikuti diantaranya seminar yang berjudul "kegiatan belajar mengajar" bertempat di gedung BPKB Banjarbaru, "Penggunaan Alat Peraga" bertempat di yayasan Budi Satria Banjarbaru, "IMTAQ" di Asrama Haji Banjarbaru, "Dari Guru Konvensional menjadi Guru Profesional" bertempat di GOR Hasanuddin Banjarmasin dan masih banyak lagi seminar ataupun diklat yang beliau pernah diikuti.

### **d. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar**

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri Anjir Muara dapat diketahui berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran PAI, metode yang digunakan yaitu, metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi, metode sosiodrama dan metode demonstrasi, pada materi perawatan jenazah. Karena perawatan jenazah ini tidak bisa siswa pahami dan amalkan kalau tidak dilaksanakan dengan metode pembelajaran praktek.

Mengerti tidaknya siswa terhadap mata pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode-metode tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10.Siswa yang Mengerti Terhadap Pelajaran PAI yang Diberikan Guru.

No	Kategori	F	P
1	Dapat mengerti	31	81,58
2	Cukup mengerti	5	13,16
3	Kurang mengerti	2	5,26
4	Tidak mengerti	-	-
	N	38	100

Melihat dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas XI yaitu 31 orang (81,58%) siswa mengerti sepenuhnya terhadap pelajaran PAI yang disampaikan guru, termasuk kategori tinggi sekali. Sebagian kecil siswa kelas XI menyatakan cukup mengerti terhadap pelajaran PAI yang disampaikan guru yaitu 5 orang (13,16%) termasuk kategori rendah sekali. Untuk jawaban kurang mengerti terhadap pelajaran PAI yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas ditemukan ada 2 orang (5,26%) termasuk kategori rendah sekali. Untuk jawaban tidak mengerti sama sekali terhadap pelajaran PAI yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran di kelas tidak ditemukan.

### e. Motivasi dari orang tua

Motivasi dari orang tua dengan minat terhadap pelajaran PAI dapat dilihat dari segi memerintahkan tidaknya orang tua siswa untuk belajar PAI di rumah.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11.Orang Tua Memerintahkan Siswa Untuk Mempelajari PAI di Rumah.

No	Kategori	F	P
1	Kadang-kadang	22	57,89
2	Sering	10	26,31
3	Tidak pernah	6	15,79
	N	38	100

Tabel diatas menunjukkan siswa menyatakan bahwa orang tuanya yang kadang-kadang menyuruh anaknya untuk belajar PAI di rumah yaitu 22 orang (57,89%) termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering orang tuanya menyuruh belajar PAI di rumah yaitu 10 orang (26,31%) termasuk kategori rendah. Sementara siswa yang menyatakan orang tuanya tidak pernah menyuruh untuk mempelajari pelajaran PAI di rumah ada 6 orang (15,79%) termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan perhatian orang tua masih kurang dilihat dari memerintahkan tidaknya orang tua siswa untuk mempelajari PAI di rumah.

### f. Fasilitas belajar yang tersedia

Alat atau sarana belajar yang menunjang pelajaran PAI cukup tersedia, diantaranya buku paket PAI, buku LKS PAI, VCD (audio visual tentang

perawatan jenazah), selain itu juga ada perpustakaan yang didalamnya banyak terdapat buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran PAI.

#### **g. Keadaan ekonomi**

Setelah melakukan wawancara secara mendalam dengan siswa diketahui siswa datang dari berbagai latar belakang ekonomi yang berbeda, ada dari keluarga yang orang tuanya memiliki pekerjaan yang penghasilannya lumayan mencukupi, tetapi adapula yang berasal dari keluarga miskin yang pas-pasan. Dari 38 siswa kelas XI diketahui ada 22 orang siswa yang orang tuanya bermatapencaharian sebagai petani, 7 orang siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tani, yaitu bekerja di sawah orang lain yang nanti hasil panennya dibayar sewa kepada pemilik tanah persawahan, 5 orang siswa yang orang tuanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 4 orang siswa yang status pekerjaan orang tuanya sebagai karyawan perusahaan Playword.

#### **h. Lingkungan siswa**

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan siswa dengan minat siswa terhadap pelajaran PAI dapat dilihat dari tenang tidaknya lingkungan keluarga siswa untuk belajar di rumah, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12. Lingkungan Keluarga Siswa dalam Belajar PAI di Rumah.

No	Kategori	F	P
1	Selalu tenang	30	78,95
2	Cukup tenang	3	7,89
3	Kurang tenang	3	7,89

4	Tidak pernah tenang	2	5,27
	N	38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu tenang yaitu 30 orang (78,95%) termasuk kategori tinggi. Sebagian siswa menyatakan cukup dan kurang tenang masing-masing 3 orang (7,89%) termasuk kategori rendah sekali. Untuk jawaban tidak pernah tenang yaitu 2 orang (5,27%) termasuk kategori rendah sekali.

### **C. Analisis Data**

Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran PAI di SMAN Anjir Muara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari data-data yang telah disajikan dapat dianalisis sesuai dengan indikator-indikator dan interpretasi data yang telah ditetapkan dalam pembahasan sebelumnya.

#### **1. Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran PAI**

Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI dapat diketahui melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, yakni dari segi kedisiplinan, segi frekuensi kehadiran siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, perhatian siswa kelas XI terhadap pembelajaran PAI pada saat proses belajar mengajar di kelas, keaktifan siswa kelas XI dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran PAI di sekolah, frekuensi mengunjungi pelajaran PAI di rumah.

#### **a. Disiplin masuk waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mengamati hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tabel 4.3 yang memuat kedisiplinan siswa kelas XI masuk kelas pada waktu pelajaran PAI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI masuk kelas selalu tepat waktu 89,47% menyatakan semua tepat waktu masuk kelas pada saat jam pelajaran PAI berlangsung, 10,53% menyatakan kadang-kadang tepat waktu. Sedang yang menyatakan jarang sekali tepat waktu dan tidak pernah tepat waktu tidak ditemukan. Jadi kedisiplinan siswa kelas XI masuk kelas pada waktu pelajaran PAI sangat tinggi, hal ini menunjukkan siswa berminat terhadap pelajaran PAI.

Hasil wawancara dengan guru PAI juga menyatakan bahwa hampir seluruh dari siswa kelas XI selalu masuk tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari setiap kali guru mata pelajaran PAI akan memulai proses pembelajaran PAI seluruh siswa kelas XI sudah berada di ruang kelas dan duduk di kursi mereka masing-masing. Kalaupun ada yang masih diluar itu jarang terjadi dan hanya sedikit siswa, mereka terlambat masuk disebabkan jam masuk mata pelajaran PAI di kelas XI setelah jam istirahat pertama mereka masih ada di kantin sekolah.

#### **b. Frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada tabel 4.4 yang memuat frekuensi kehadiran siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di kelas menunjukkan bahwa 71,05% siswa menyatakan selalu hadir mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir 28,95%. Sedang siswa yang menyatakan jarang sekali hadir dan tidak pernah hadir tidak ditemukan. Melihat kedua frekuensi di atas keaktifan

siswa kelas XI menghadiri kegiatan pembelajaran PAI dapat dikatakan tinggi, hal ini menunjukkan keaktifan siswa merupakan indikator bahwa siswa kelas XI berminat terhadap mata pelajaran PAI. Meskipun ada yang menyatakan sebagian besar hadir. Hal ini adalah disebabkan mereka atau siswa tersebut terkadang sakit atau izin karena ada keperluan yang memaksa siswa harus meninggalkan kegiatan pembelajaran di kelas.

**c. Perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI pada saat kegiatan pembelajaran**

Tabel 4.5 ditunjukan peneliti perhatian siswa terhadap pelajaran PAI dilihat dari mencatat tidak siswa kelas XI ketika pelajaran PAI diberikan di kelas, siswa yang menyatakan selalu mencatat ketika pelajaran PAI diberikan di kelas yaitu 84,22% termasuk kategori tinggi. Sebagian kecil yang menyatakan kadang-kadang mencatat yaitu 7,89% termasuk kategori rendah sekali, siswa yang menyatakan jarang sekali mencatat 7,89% juga termasuk kategori rendah sekali. Sementara yang menyatakan tidak pernah mencatat tidak ditemukan. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mencatat pelajaran PAI yang diberikan di kelas termasuk kategori tinggi sekali, hal ini mengarah kepada minat siswa yang tinggi pula terhadap pelajaran PAI karena prosentase jawaban yang tertinggi adalah menyatakan bahwa siswa selalu mencatat ketika pelajaran PAI diberikan di kelas. Adapun sebagian siswa yang kadang-kadang dan jarang mencatat disebabkan mereka punya buku pegangan PAI.

**d. Partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran PAI**

Membangun suasana pembelajaran yang dinamis salah satu diantaranya adalah partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, salah satu diantaranya adalah

dengan menyampaikan pertanyaan apabila ada materi yang belum jelas dan belum dimengerti, mengajukan pendapat dalam interaksi belajar. Pada tabel 4.6. diketahui bahwa siswa yang sering bertanya dan aktif mengeluarkan pendapat tergolong kategori rendah 26,32%. Siswa yang menyatakan kadang-kadang bertanya dan berpendapat 55,26% termasuk kategori cukup. Siswa yang menyatakan jarang sekali bertanya dan berpendapat 13,16% termasuk kategori rendah sekali. Siswa yang menyatakan tidak pernah bertanya dan berpendapat 5,26% juga termasuk kategori rendah sekali. Kondisi seperti ini seharusnya dimotivasi supaya siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan totalitas.

**e. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru PAI**

Tabel 4.7. yang memuat keaktifan siswa kelas XI dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI di rumah diketahui sebagian besar siswa kelas XI selalu mengerjakan 78,95% termasuk kategori tinggi, dan sebagian kecil yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru 21,05%, termasuk kategori rendah. Sedang yang menyatakan jarang sekali mengerjakan dan tidak pernah mengerjakan tidak ditemukan. Berdasarkan prosentase siswa yang mengerjakan tugas-tugas pelajaran PAI di rumah menunjukkan siswa kelas XI berminat terhadap mata pelajaran PAI. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI diperoleh informasi tentang prosentase hasil belajar siswa pada pelajaran PAI sebagian besar memperoleh nilai yang baik, hanya sebagian kecil yang belum bisa memperoleh nilai baik.

**f. Frekuensi mengulang pelajaran PAI di rumah.**

Setiap pelajaran yang akan diajarkan tentunya harus diulangi oleh setiap yang mempelajarinya. Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah wajib diulangi oleh siswa di rumah. Ini tergambar siswa kelas XI yang mengulangi pelajaran PAI dengan baik dapat dilihat pada tabel 4.8 yang memuat frekuensi siswa mengulangi pelajaran PAI di rumah dalam seminggu menunjukkan bahwa setiap hari dalam seminggu di rumah yakni 5,26% termasuk kategori rendah sekali. Siswa kelas XI yang menyatakan dua sampai tiga kali dalam seminggu mengulangi pelajaran PAI di rumah yaitu 23,68% termasuk kategori rendah. Siswa kelas XI yang menyatakan mengulangi pelajaran PAI satu kali seminggu di rumah yaitu 71,05% termasuk kategori tinggi. Sementara siswa yang tidak pernah mengulangi pelajaran PAI dalam seminggu di rumah dalam tidak ditemukan. Berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI mengulangi pelajaran PAI minimal satu kali seminggu, ini menunjukkan siswa berminat tinggi terhadap mata pelajaran PAI.

#### **g. Nilai raport siswa semester ganjil**

Nilai raport siswa juga menunjukkan minat siswa juga menunjukkan minat siswa. Tabel 4.9 menunjukkan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 8 hanya 5,26% termasuk kategori rendah sekali. Siswa kelas XI yang memperoleh nilai 8 ada 42,11% termasuk kategori sedang. Siswa yang memperoleh nilai 7 yakni 50% termasuk kategori sedang, dan siswa yang memperoleh nilai 6 yakni 2,63% termasuk kategori rendah sekali. Hal ini menunjukkan siswa berminat tinggi terhadap mata pelajaran PAI.

Melihat dari uraian-uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri Anjir Muara dalam kedisiplinan mereka selalu disiplin 89,47%, kehadiran siswa setiap kali pembelajaran PAI dilaksanakan mereka selalu hadir 71,05%. Perhatian siswa dapat dilihat dari segi mereka yang selalu mencatat yaitu 84,22%, partisipasi siswa kelas XI yang sering aktif yaitu 26,32%, dalam hal mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran PAI di rumah siswa kelas XI yang selalu mengerjakan ada 78,95%, dari segi mengulang pelajaran PAI di rumah yaitu 71,05%. Berdasarkan data-data dan prosentase yang telah diperoleh setiap indikator-indikator yaitu dari enam indikator yang ada diperoleh rata-rata 70,18% hal ini termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian minat siswa terhadap mata pelajaran PAI pada SMA Negeri Anjir Muara cukup berminat. Maka berdasarkan analisis tersebut di atas juga berarti hipotesis kerja yang penulis kemukakan sebelumnya adalah ditolak.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SMAN Anjir Muara**

### **a. Latar belakang pendidikan guru**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran PAI dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pengalaman yang dimiliki guru PAI, tingkat pendidikan guru PAI sudah mencapai S-1 dan S-2 perguruan tinggi, dan pengalaman mengajar PAI yang cukup lama, yaitu mengajar mata pelajaran PAI pada SDN Semangat Dalam I Alalak dari

tahun 1986 sampai tahun 1991, kemudian mengajar mata pelajaran PAI pada SDN Anjir Serapat Muara mulai tahun 1991 sampai dengan tahun 2007. Setelah itu beliau mengajar mata pelajaran PAI pada SMAN Anjir Muara dari tahun 2007 sampai sekarang.

#### **b. Kepribadian guru**

Setelah melakukan wawancara dengan siswa kelas XI diketahui kepribadian guru PAI adalah guru yang berwibawa di mata para siswanya. Beliau pribadi yang menyenangkan, suka memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya yang memerlukan bimbingan, apabila ada materi pelajaran yang belum dimengerti siswanya.

#### **c. Penguasaan guru PAI terhadap materi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI diketahui bahwa guru tersebut menguasai terhadap materi yang diajarkan. Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru agama tingkat kemudahannya tinggi sekali dibandingkan rasa sulitnya, dalam setiap memberikan pelajaran terhadap siswa selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kemampuan guru dan siswa.

#### **d. Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.**

Dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan oleh guru PAI bervariasi. Tidak hanya memberikan materi pelajaran dengan dicatat lalu diterangkan begitu saja. Adapun metode yang digunakan yaitu, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan metode penugasan bahkan metode sosiodrama jika materi yang disampaikan cocok untuk dilaksanakan dengan menggunakan metode sosiodrama tersebut.

#### **e. Motivasi dari orang tua**

Motivasi orang tua turut mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran PAI. Kalau orang tua merasa bertanggung jawab terhadap anaknya, tidak menyerahkan semua persoalan pendidikan kepada guru dan sekolah, tetapi ikut juga andil dalam membantu membentuk watak kepribadian siswa. Orang tua bisa membimbing anaknya untuk belajar di rumah.

Mengetahui memotivasi tidaknya orang tua di rumah dalam mempelajari PAI dapat dilihat pada tabel 4.10 yang memuat tentang memerintah tidaknya orang tua siswa untuk mempelajari PAI di rumah, berdasarkan tabel tersebut siswa yang menyatakan orang tuanya sering menyuruh yaitu 26,31% termasuk kategori rendah, siswa yang menyatakan orang tuanya kadang-kadang menyuruh 57,89% termasuk kategori sedang. Siswa yang menyatakan orang tuanya tidak pernah menyuruh untuk mempelajari PAI di rumah yakni 15,79% termasuk kategori rendah sekali. Berdasarkan prosentase tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dari orang tua pada SMAN Anjir Muara masih kurang dilihat dari memerintahkannya orang tua siswa untuk mempelajari PAI di rumah.

#### **f. Fasilitas belajar yang tersedia**

Fasilitas belajar yang tersedia dalam menunjang pelajaran PAI terutama buku-buku paket cukup tersedia. Selain buku juga menggunakan alat audio visual VCD, selain itu juga ada perpustakaan yang didalamnya banyak terdapat buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran PAI. Dari segi fasilitas yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai.

#### **g. Keadaan ekonomi**

Setelah melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa siswa, diketahui siswa datang dari berbagai latar belakang ekonomi yang berbeda, ada dari keluarga yang berkecukupan, ada yang berasal dari keluarga miskin. Siswa yang orang tuanya memiliki penghasilan mencukupi, mereka dapat memenuhi kebutuhan sekolah seperti buku-buku dan alat lainnya. Mereka memiliki kesempatan belajar di rumah lebih banyak tanpa ada kesibukan membantu orang tuanya bekerja, sedang mereka yang orang tuanya berpenghasilan pas-pasan waktu belajar kurang, karena mereka sekolah di pagi sampai siang hari, sore harinya harus membantu orang tua mereka ke sawah, terkadang karena kelelahan malam hari tidak digunakan untuk belajar.

#### **h. Lingkungan Siswa**

Melihat data yang diperoleh dari segi tenang tidaknya lingkungan keluarga siswa untuk belajar di rumah dapat dilihat pada tabel 4.11 yang memuat tenang tidaknya lingkungan keluarga siswa. Berdasarkan tabel tersebut prosentase tertinggi adalah siswa menyatakan selalu tenang. Ketenangan lingkungan siswa erat kaitannya dengan bimbingan dan motivasi orang tua dan sangat mempengaruhi sekali dalam belajar. Oleh sebab itu ketenangan lingkungan siswa terutama keluarga harus dipelihara dengan baik agar jangan sampai keadaan jiwa anak menjadi terganggu.

Tertuju kepada data yang telah dikemukakan pada temuan peneliti dapat dipahami bahwa faktor lingkungan sangat mendukung kepada minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMAN Anjir Muara termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dari kedisiplinan 89,47%, kehadiran 71,05%, perhatian 84,22%, tanggung jawab terhadap tugas 78,95%, frekuensi mengulang pelajaran PAI di

rumah 71,05% dan nilai raport siswa yaitu 26,34%. Adapun yang masih rendah yaitu partisipasi siswa pada saat pembelajaran PAI.

2. Tingginya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI pada SMAN Anjir Muara didukung oleh faktor-faktor yang termasuk kategori tinggi sebagai berikut: latar belakang pendidikan guru yang sesuai kepribadian guru, guru cukup menguasai materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan cukup bervariasi, alat/sarana belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang tidak harus memaksakan siswa untuk membantu orang tuanya bekerja dan lingkungan siswa yang mendukung. Sedangkan faktor-faktor yang kurang mendukung terhadap tumbuhnya minat siswa yaitu kurangnya motivasi orang tua siswa.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional untuk bersama-sama masyarakat agar lebih meningkatkan usahanya untuk melengkapi sarana dan fasilitas untuk menunjang minat siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah SMAN Anjir Muara agar dapat mengupayakan memperoleh bantuan berupa sarana dan fasilitas yang menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI.
3. Kepada guru mata pelajaran PAI agar dapat mempertahankan kondisi yang telah diperoleh dan kalau perlu ditingkatkan lagi.
4. Kepada orang tua siswa, hendaknya lebih memperhatikan aktivitas anak (siswa), baik melalui bimbingan belajar siswa maupun memenuhi alat-alat yang diperlukan, hal ini untuk memberikan motivasi supaya siswa lebih

giat lagi untuk belajar serta hendaknya selalu mengajak untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama.

5. Kepada siswa, supaya lebih memperhatikan dan lebih menyadari akan pentingnya Pendidikan Agama Islam dan supaya dipelajari secara mendalam dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007
- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico, 1986
- Arifin, H.M, *Hubungan Timbal Balik Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973
- Buseri, Kamrani, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta, CV. Bina Usaha, 1990

- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan (Sistem dan Metode)*, Yogyakarta, FIP IKIP, 1976
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi*, Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2001
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, 1983
- Daulang, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000
- Dradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973
- IAIN Antasari, *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin*, Banjarmasin, 2008
- Mansyur, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta, CV. Forum, 1981
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1989
- Nansa, Yunus, *Metologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2000
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998
- Poerwardarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2006
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya, 1986
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, Remaja Karya, 1985
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996

- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Usman, Basrudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- Walgito, Bima, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1989
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- , *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004
- , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Al Hidayah, 2002
- , *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006